

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Herman

Staf Pengajar Prodi D III Keperawatan
AKPER PPNI Kendari

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah yang dijumpai pada masa kehamilan. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya kebutuhan tubuh ibu akan zat besi, seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Menurut WHO, prevalensi penderita anemia pada ibu hamil diseluruh dunia mencapai 41,8% dan menetapkan Hb 11 gr% sebagai dasar. Sementara itu, di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil juga mengalami peningkatan hingga mencapai 37,1%. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan janin, abortus, partus lama dan perdarahan. Beberapa faktor yang memiliki hubungan dengan anemia pada ibu hamil seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, paritas dan pemanfaatan antenatal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Populasi penelitian adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Poasia Kota Kendari pada bulan Februari – Mei 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden secara *accidental sampling*. Desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Hasil uji statistik *che-square* untuk masing – masing variabel konsumsi tablet Fe (p-value 0,000), jarak kehamilan (p-value 0,000) dan pemanfaatan pelayanan antenatal (p-value 0,000) dimana (p < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan konsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan pemanfaatan pelayanan antenatal dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci : Konsumsi Tablet Fe, Jarak Kehamilan, Pemanfaatan Antenatal, Anemia Ibu Hamil

Abstract

Anemia in pregnant women is one of the problems encountered during pregnancy. This is due to the increasing need of the mother's body for iron, along with increasing the age of pregnancy. According to WHO, the prevalence of anemia in pregnant women around the world reaches 41.8% and establishes Hb 11 gr% as the basis. Meanwhile, in Indonesia the prevalence of anemia in pregnant women also increased to reach 37.1%. Anemia in pregnant women can cause growth restriction of the fetus, abortion, old partus and bleeding. Several factors are associated with anemia in pregnant women such as knowledge, education level, parity and antenatal use. The purpose of this study is to analyze factors related to the incidence of anemia in pregnant women in the work area of Poasia public health service in Kendari City.

The study population was all pregnant women who visited the public health service of Poasia Kendari City in February - May 2016 with the number of samples of 50 respondents by accidental sampling. The design used is cross sectional. The result of che-square test for each variable of Fe tablet consumption (p-value 0,000), pregnancy distance (p-value 0,000) and utilization of antenatal service (p-value 0,000) where (p < 0,05). So it can be concluded that there is a relationship consumption of Fe tablets, the distance of pregnancy and the utilization of antenatal services with the incidence of anemia in pregnant women.

Keywords: Consumption of Fe Tablets, Pregnancy Distance, Antenatal Use, Anemia of Pregnant Women

PENDAHULUAN

Gizi seimbang merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia. Gizi kurang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik sehingga dapat mempengaruhi turunya daya tahan tubuh. Penurunan daya tahan tubuh dapat berujung pada morbiditas dan mortalitas. Ada empat masalah gizi utama di Indonesia yang belum teratasi yaitu kurang kalori protein, defisiensi vitamin A, gondok endemik, dan anemia.

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, masalah anemia termasuk masalah gizi utama di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Anemia adalah salah satu faktor yang menjadi indikator kemampuan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan kualitas dan kuantitas gizi masyarakat (Arisman, 2012). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010 bahwa anemia pada ibu hamil berkisar antara 20-89 % dan menetapkan Hb 11 gr% sebagai dasar. Di negara berkembang termasuk Indonesia angka kematian bayi dan persentase anemia pada masa kehamilan, merupakan indikator yang paling sensitif yang menggambarkan derajat kesehatan terutama kesehatan ibu pada bayi.

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan trimester III atau kadar hemoglobin < 10,5 gr% pada trimester II. Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Pengaruh anemia saat kehamilan dapat berupa abortus, persalinan kurang bulan, ketuban pecah dini (KPD). Pengaruh anemia saat persalinan dapat berupa partus lama, gangguan his kekuatan mengedan serta kala uri memanjang sehingga dapat terjadi retensio plasenta. Pengaruh anemia saat nifas salah satunya perdarahan post partum, infeksi nifas dan penyembuhan luka perineum lama.

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor risiko terjadi perdarahan yang dapat menyebabkan kematian pada ibu. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu 228/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu karena pendarahan 29,67 %, infeksi 5,51 %, abortus 1,77 %, partus lama 1,65 %, dan lain-lain 34,35 %. Sedangkan angka kematian ibu di Suawesi Tenggara tahun 2012 sebanyak 8 orang, sedangkan di Kota Kendari sebanyak 3 orang. Adapun faktor penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, eklamsi dan penyebab tidak langsung yaitu anemia. (BKKBN, 2013).

Menurut Survei Kesehatan Nasional (SKN) tahun 2010 angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 36,1%. Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia. Dilaporkan bahwa 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Wanita hamil merupakan salah satu kelompok golongan yang rentan masalah gizi terutama anemia akibat kekurangan zat besi (Fe). Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia dari tahun ke tahun yaitu SKRT 2008 menunjukkan tingkat anemia ibu hamil sebanyak 50,9 %, SKRT 2012 sebanyak 63,5 %;. Suawesi Tenggara berdasarkan SKRT 2012 anemia defisiensi Fe sebesar 24,5 %. Sebagian besar anemia pada ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi. Saat ini diperkirakan setiap tahun, sekitar 4 juta ibu hamil dan ibu menyusui menderita gangguan anemia yang sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi (Bappenas, 2012). Dari data Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2012 menunjukkan jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya selama tahun 2012 sebanyak 112 ibu hamil dengan jumlah kasus anemia sebanyak 75 ibu hamil, tahun 2013 sebanyak 153 ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 84 ibu hamil dan tahun 2014 menjadi 169 ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 80 ibu hamil. Anemia pada ibu hamil berhubungan dengan beberapa faktor, diantaranya pengetahuan, dimana minimnya pengetahuan ibu hamil mengenai bahan pangan yang mengandung zat besi esensial, tingkat pendidikan dan pemanfaatan antenatal. Pemanfaatan pelayanan antenatal yang optimal akan meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan akan memotivasi untuk mengkonsumsi makanan yang kaya dengan Fe.

Berdasarkan keadaan tersebut menimbulkan minat dalam melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan jarak kehamilan, konsumsi tablet Fe dan pemanfaatan pelayanan antenatal dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar hemoglobin di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Bulan Februari – Mei 2016

Kadar Hemoglobin	n	%
Normal	16	32.0
Anemia	34	68.0
Total	50	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan bahwa dari 50 responden terdapat 16 (32,0%) responden yang tidak menderita anemia dan sebanyak 34 (68,0%) responden yang menderita anemia.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Bulan Februari – Mei 2016

Konsumsi Tablet Fe	n	%
Cukup	21	42.0
Kurang	29	58.0
Total	50	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2016

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi tablet Fe yang dikategorikan cukup selama hamil sebanyak 21 (42,0%) responden dan yang kurang mengkonsumsi tablet Fe selama hamil sebanyak 29 (58,0%) responden.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jarak kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Bulan Februari – Mei 2016

Jarak Kehamilan	n	%
Cukup	22	44.0
Kurang	28	56.0
Total	50	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, menggambarkan bahwa jarak kehamilan responden yang dikategorikan cukup atau jarak kehamilannya ≥ 2 tahun sebanyak 22 (44,0%) responden dan

yang jarak kehamilannya dikategorikan kurang atau jarak kehamilannya < 2 tahun sebanyak 28 (56,0%) responden.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemanfaatan pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Bulan Februari – Mei 2016

Pemanfaatan Antenatal	n	%
Cukup	22	44.0
Kurang	28	56.0
Total	50	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2016

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan antenatal bagi responden yang cukup memanfaatkan pelayanan antenatal sebanyak 22 (44,0%) responden dan yang kurang memanfaatkan pelayanan antenatal sebanyak 28 (56,0%) responden.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Konsumsi Tablet Fe	Kadar Hemoglobin				Jumlah	
	Normal		Anemia			
	n	%	n	%	N	%
Cukup	14	28	7	14	21	42
Kurang	2	4	27	54	29	58
Total	16	32	34	68	50	100
$p = 0,000$						

Sumber : Data Primer, Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang cukup mengkonsumsi tablet Fe dan tidak menderita anemia sebanyak 14 (28,0%) dan responden yang kurang mengkonsumsi tablet Fe dan tidak menderita anemia sebanyak 2 (4,0%). Sedangkan responden yang cukup mengkonsumsi tablet Fe namun menderita anemia sebanyak 7 (14,0%) dan responden yang kurang mengkonsumsi tablet Fe dan menderita anemia sebanyak 27 (54,0%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai koefisien chi square sebesar 19.997, df = 1, nilai Sig 0.000. Nilai X^2 hitung > X^2 tabel = 3.481 dan nilai $P < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga memberikan makna bahwa adanya hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Tabel 6. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Jarak Kehamilan	Kadar Hemoglobin				Jumlah	
	Normal		Anemia			
	n	%	n	%	N	%
Cukup	14	28	8	16	22	44
Kurang	2	4	26	52	28	56
Total	16	32	34	68	50	100
$p = 0,000$						

Sumber : Data Primer, Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang cukup jarak kehamilannya dan tidak menderita anemia sebanyak 14 (28,0%) dan responden yang kurang jarak kehamilannya tetapi tidak menderita anemia sebanyak 2 (4,0%). Sedangkan responden yang cukup jarak kehamilannya namun menderita anemia sebanyak 8 (16,0%) dan responden yang kurang jarak kehamilannya dan menderita anemia sebanyak 26 (52,0%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai koefisien chi square sebesar 18.070, $df = 1$, nilai Sig 0.000. Nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel = 3.481 dan nilai $P < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga memberikan makna bahwa adanya hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Tabel 7. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Pemanfaatan Pelayanan Antenatal	Kadar Hemoglobin				Jumlah	
	Normal		Anemia			
	n	%	n	%	N	%
Cukup	15	30	7	14	22	44
Kurang	1	2	27	54	28	56
Total	16	32	34	68	50	100

$p = 0,000$

Sumber : Data Primer, Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang cukup pemanfaatan pelayanan antenatal dan tidak menderita anemia sebanyak 15 (30,0%) dan responden yang kurang pemanfaatan pelayanan antenatal tetapi tidak menderita anemia sebanyak 1 (2,0%). Sedangkan responden yang cukup pemanfaatan pelayanan antenatal namun menderita anemia sebanyak 7 (14,0%) dan responden yang kurang pemanfaatan pelayanan antenatal dan menderita anemia sebanyak 27 (54,0%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai koefisien chi square sebesar 23.635, $df = 1$, nilai Sig 0.000. Nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel = 3.481 dan nilai $P < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga memberikan makna bahwa adanya hubungan pemanfaatan pelayanan antenatal dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil analisis hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh bahwa ada sebanyak 27 (54%) ibu yang kurang mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia. Sedangkan diantara ibu yang cukup mengkonsumsi tablet Fe ada 7 (14%) yang mengalami anemia. Pengujian chi-square hubungan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia diperoleh X^2 hitung sebesar 19.997 dimana $19.997 > 3.841$ ($df=1$) dan diperoleh $p\text{-value} = 0.000$ pada tingkat signifikansi 5% ($0.000 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang signifikan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, menunjukkan bahwa konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III diperoleh nilai signifikansi 0,00 ($0,00 < 0.05$) dan kekuatan hubungan sebesar 0,906. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Mandariska dan Sarwinanti (2014) di Puskesmas Kalikajar I Wonosobo, menunjukkan bahwa dari 32 responden yang tidak dan tidak anemia sebanyak 1 responden (3,1%) anemia ringan 8 responden (25%) anemia sedang 1 responden (3,1%) dan tidak ada responden (0%) yang mengalami anemia berat. Sedangkan dari 32 responden yang patuh dan tidak anemia 13 responden (40,7%) anemia ringan sebanyak 8 responden (25%) anemia sedang 1 responden (3,1%) dan tidak ada responden (0%) yang mengalami anemia

berat. Hasil perhitungan diperoleh nilai p-value 0,035 ($p < 0,05$) berarti secara statistic terdapat hubungan antara kepatuhan meminum tablet Fe dengan kadar Hb.

Teori Mucosal Block (Lila, 1992) menyatakan bahwa penyerapan serta penyimpanan cadangan besi akan lebih baik pada pemberian jangka lama dengan dosis rendah dibandingkan dengan pemberian singkat dosis tinggi. Pemberian tablet besi dengan dosis satu tablet sehari dapat meningkatkan kadar Hb sebesar 53,65% serta menunjukkan keluhan efek samping yang ringan. Menurut WHO (1990), konsumsi tablet besi yang mengandung 30 mg Fe selama 100 hari terakhir kehamilan sejak minggu ke-24 kehamilan dianggap mencukupi untuk menjaga kadar Hb diatas 10 gr/dl, juga dapat meningkatkan kadar Hb pada wanita hamil.

Menurut peneliti bahwa semakin rutin ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe maka semakin kecil resikonya untuk menderita anemia. Sehingga disarankan bagi ibu hamil agar mengkonsumsi tablet Fe selama 90 hari pada masa kehamilannya.

2. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil analisis hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh bahwa ada sebanyak 26 (52%) ibu yang kurang jarak kehamilannya dan mengalami anemia. Sedangkan diantara ibu yang cukup jarak kehamilannya ada 8 (16%) yang mengalami anemia. Pengujian che-square hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia diperoleh X^2 hitung sebesar 18.070 dimana $18.070 > 3.841$ ($df=1$) dan diperoleh p-value = 0.000 pada tingkat signifikansi 5% ($0.000 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang signifikan jarak kehamilan dengan kejadian anemia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2014) di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, menunjukkan bahwa setengahnya dari responden memiliki jarak kehamilan < 2 tahun yaitu 15 responden (50,0%), sedangkan kejadian anemia 15 orang mengalami Anemia, mereka yang memiliki jarak kehamilan < 2 tahun hampir setengahnya mengalami Anemia ringan. Setelah dilakukan uji Chi Square menunjukkan nilai P value sebesar 0,004 maka nilai P value $< 0,05$ dan diperoleh Xhitung 10,971. Jadi H_0 ditolak artinya ada Hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada kehamilan. Penelitian serupa juga sebelumnya telah dilakukan oleh Fitria (2012) di Puskesmas Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 121 responden ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia dimana nilai p-value 0,001. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Noverstiti (2012) di Puskesmas Air Dingin Kota Padang, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan ($p=0,004$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Menurut peneliti bahwa semakin dekat jarak kehamilan maka semakin besar peluang mengalami kejadian anemia pada saat ibu hamil. Hal itu disebabkan karena organ-organ tubuh ibu sedang dalam proses pemulihan kembali setelah melahirkan termasuk juga dalam memproduksi sel darah merah. Sehingga disarankan bagi ibu agar mengatur jarak kehamilannya agar terhindar dari penyakit anemia yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan kelak yang akan dialami.

3. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil analisis hubungan antara pemanfaatan pelayanan antenatal dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh bahwa ada sebanyak 27 (54%) ibu yang kurang pemanfaatan pelayanan antenatal dan mengalami anemia. Sedangkan diantara ibu yang cukup pemanfaatan pelayanan antenatal ada 7 (14%) yang mengalami anemia. Pengujian che-square hubungan pemanfaatan pelayanan antenatal dengan kejadian anemia diperoleh X^2 hitung sebesar 23.635 dimana $23.635 > 3.841$ ($df=1$) dan diperoleh p-value = 0.000 pada tingkat signifikansi 5% ($0.000 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang signifikan pemanfaatan pelayanan antenatal dengan kejadian anemia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugma dan Daryanti (2015) di Puskesmas Bantul Yogyakarta, menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat 21 ibu hamil (55,3%) yang teratur menjalani pemeriksaan antenatal dan hanya terdapat 13 ibu hamil (34,2%) yang menderita anemia ringan. Dari uji statistic ditemukan korelasi dengan nilai p-value 0,02 ($p < 0,05$) sehingga ditemukan hubungan yang bermakna antara pelayanan antenatal

care dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Lain halnya dengan hasil penelitian dilakukan oleh Wawointana (2013) di Puskesmas Kombos Kota Manado, ditemukan hasil dari 42 orang responden didapatkan nilai probabilitas untuk hubungan variabel frekuensi antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil sebesar uji Chi Square, 0,541 ($p > 0.05$). hal itu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelayanan antenatal dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut penelitian adanya perbedaan hasil penelitian disebabkan karena adanya perbedaan jumlah sampel dan lokasi penelitian dan masih banyaknya factor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil tetapi tidak ikut diteliti.

Pemeriksaan kehamilan dianjurkan minimal 4 kali dalam kondisi kehamilan normal, standar ANC dikenal dengan 7 T yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan, tekanan darah, pemeriksaan Tinggi fundus uteri, berikan Tetanus toxoid, Tablet tambah darah, Tes penyakit kelamin dan Temu wicara dalam rangka persiapan rujukan. Pemeriksaan kehamilan secara teratur merupakan upaya untuk mendeteksi lebih dini bahaya atau komplikasi yang bisa terjadi dalam kehamilan seperti anemia defisiensi besi pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ditemukan bahwa ada hubungan konsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan pemanfaatan pelayanan antenatal dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

SARAN

Bagi tenaga kesehatan diharapkan perlunya meningkatkan informasi tentang factor – factor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sehingga dapat mencegah secara dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito. 2011. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Afriyanti Detty, 2012. *Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dan Pemeriksaan Hemoglobin Terhadap Perdarahan Persalinan*, *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol.3 No.1 Edisi Juni 2012, (online), (<http://www.ojs.akbidylpp.ac.id>, 18 Mei 2016).
- Arisman. 2010. *Gizi dalam Daur Kehidupan. Bagian Ilmu Gizi Proyek Peningkatan Penelitian*. DIKTI Depdiknas. Fakultas Kedokteran USRI, Palembang.
- Asyirah Sitti, 2012. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2012*, (online), (lib.ui.ac.id, 20 Mei 2016)
- Azis Alimut Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisis Data*. Penerbit Salemba. Jakarta
- Budiarto, E. 2012. *Biostatistik*. EGC, Jakarta.
- Budiarto, Eko dan Dewi Anggraeni, 2012. *Pengantar Epidemiologi*. Penerbit Buku Kedokteran. EGC. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Kota Kendari, 2011, *Profil Kesehatan Kota Kendari*
- Departemen Kesehatan Propinsi Suawesi Tenggara, 2011. *Profil Kesehatan Kota Kendari*.
- Edrin Verdani Leoni, Ariadi, Irawati Lili, 2012. *Gambaran Karakteristik Ibu Hamil pada Persalinan Preterm di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012*, Artikel Penelitian, (online), (<http://jurnal.fk.unand.ac.id>, 17 Mei 2016).
- Edyanti Deal Baby, Indawati Rachmah, 2014. *Faktor Pada Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Kebidanan*, *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3, No. 1 Juli 2014: 1-7, (online), (<http://www.journal.unair.ac.id>, 17 Mei 2016).
- Fitria, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*, *Jurnal Kebidanan Volume 1, Nomor 1, Februari 2015*, (online), (<http://www.ejurnal.malahayati.ac.id>, 20 Mei 2016).
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Graja Grafindo Persada. Jakarta
- I Made Bakta. 2012. *Hematologi Klinik Ringkas*. EGC. Jakarta

- Idayati, 2012., *Beberapa Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas hasanuddin Kabupaten Maros Periode Januari-November 2012*, Tesis PPs Unhas, Makassar.
- Mandariska, Sarwinanti, 2014. *Hubungan Kepatuhan Meminum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kalikajar I Wonosobo*, (online), (<http://www.opac.unisayogya.ac.id>, 20 Mei 2016).
- Manuaba IBG, 2010, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*, EGC, Jakarta
- Melisa, Fitri Amelia Dwi, Djauhari Azwar, 2013. *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada ibu Hamil*, (online), (<http://www.online-journal.unja.ac.id>, 20 Mei 2016).
- Mochtar, 2009. *Sinopsis Obsetetri Fisiologi Patologi*. Jilid I. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Muchtadi, Dedy. 2010. *Pengantar Ilmu Gizi*. Alfabeta. Bandung.
- Ningrum Devi Angga, 2014. *Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan di BPS Ny " U " Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*, (online), (<http://www.repository.poltekkesmajapahit.ac.id>, 20 Mei 2016).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Nurhasiba, 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian anemia di Puskesmas Bajo Desa Sampa Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun 2006*, Tesis PPs Unhas, Makassar.
- Prawirohardjo Sarwono, 2009., *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*". Jakarta.
- Purwadarminto.2011. *Kamus besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta
- Putri Septianas, Wantonoro, 2015. *Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II dan III Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2015*, (online), (<http://www.opac.unisayogya.ac.id>, 20 Mei 2016).
- Qudsiah Siti Chadlirotul, Djarot Herry Suswanti, Nurjanah Siti, 2012. *Hubungan Antara Paritas dan Umur Ibu Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Tahun 2012*, (online), (<http://jurnal.unimus.ac.id>, 20 Mei 2016)
- Rasnah, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Tentang Status Kelengkapan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa*, Tesis Unhas, Makassar.
- Ratna Hidayanti. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Kehamilan Fisiologis Dan Patologis*. Salemba Medika. Jakarta
- Saifuddin, A.B. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo. Jakarta.
- Saifudin Moh., Anjelina Ayuna Dewi, 2008. *Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*, Surya Vol. 1, No, 1, September 2008 (online), (<http://stikesmuhla.ac.id>, 19 Mei 2016).
- Sawitri Lia, H Ririn, R Koni, 2012. *Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian Hemoragik postpartum di puskesmas sumberbaru*, The Journal of Midwifery, Vol. 1, No. 3, November 2014, (online), (<http://www.ws.ub.ac.id>, 19 Mei 2016).
- Sembiring Rinawati, 2010. *Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUP H. Adam Malik Medan*, Vol. 2 No. 4 Edisi Desember 2010, (online), (<http://www.sari-mutiara.ac.id>, 15 Mei 2016).
- Sugma Saras Vati Manvatarini, Daryanti Menik Sri, 2015. *Hubungan Keteraturan Antenatal Care Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta*, (online), (<http://www.opac.unisayogya.ac.id>, 20 Mei 2016)
- Varney, Helen. 2012. *Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Sekeloa Publisher. Bandung.
- Wawointana, Jechris G.L. Alexander S.L. Bolang. Rudolf B. Purba, 2013. *Hubungan Asupan Energi, Frekuensi Antenatal Care, dan Ketaatan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kombos Kota Manado*, (online), (<http://www.fkm.unsrat.ac.id>, 20 Mei 2016).
- Wiknjosastro, H. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Rawihardjo. Jakarta
- Yuni Kusmiati. 2008. *Perawatan Ibu Hamil*. Pitra Maya. Yokyakarta.